

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam bab III ini penulis akan membahas mengenai metodologi penelitian. Metodologi penelitian digunakan untuk mengkaji permasalahan yang berkaitan dengan skripsi penulis yang berjudul “perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung pada tahun 1980-2000”. Dalam proses penyusunan skripsi, penulis menggunakan metode historis sebagai metode yang tepat untuk dipergunakan dalam penelitian sejarah, yang diantaranya mencakup tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Sedangkan dalam melakukan analisis terhadap permasalahan dalam skripsi ini, penulis menggunakan pendekatan interdisipliner, pendekatan menggunakan konsep-konsep disiplin ilmu sosial lain yaitu sosiologi, antropologi, dan juga seni. Disamping metode historis dan pendekatan secara interdisipliner yang penulis gunakan, juga melakukan teknik pengumpulan data, dengan menggunakan teknik wawancara, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi.

3.1 Metode Penelitian

Koentjaraningrat (1993, hlm.7) mengemukakan bahwa “metode menyangkut masalah cara kerja yaitu cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode diartikan sebagai prosedur, langkah kerja atau teknik untuk mencapai sesuatu hasil yang efektif dan efisien. Berbeda halnya dengan metodologi yang merupakan kerangka teoritis, metode lebih bersifat praktis yang memberikan petunjuk mengenai cara, prosedur, dan teknik pelaksanaan secara sistematis.”Sebagaimana halnya diungkapkan oleh Sjamsuddin (2007, hlm.10) bahwa “metode adalah suatu prosedur, proses atau teknik yang sistematis dalam penyelidikan suatu disiplin ilmu tertentu untuk mendapatkan objek (bahan-bahan) yang diteliti.”Louis Gottschalk (1986, hlm. 32) mengemukakan pengertian metode historis sebagai ”proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau dan menuliskan hasilnya berdasarkan fakta yang telah diperoleh yang disebut historiografi “Abdurahman (1999, hlm.43) mengemukakan bahwa metode sejarah dalam-pengertian umum adalah penyelidikan atas suatu masalah dengan mengaplikasikan jalan pemecahannya dari perspektif historis.

Dari beberapa pengertian mengenai metode sejarah yang di paparkan di atas dapat disimpulkan bahwa metode historis merupakan suatu usaha penyelidikan dalam mencari menguji dan menganalisis data serta fakta suatu peristiwa masa lampau yang diimajinasikan dalam suatu karya ilmiah secara sistematis. Untuk itu, metode historis dipilih karena skripsi ini sendiri merupakan sebuah penelitian untuk mendeskripsikan dan menganalisis masa lampau, mengingat judul dari skripsi ini adalah perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung pada tahun 1980-2000.

Pada proses penelitian, penulis menggunakan metode wawancara mengolah dari hasil pencarian sejarah lisan dan tradisi lisan. Seperti dalam buku *Sejarah Lisan Konsep dan Metode*, secara sederhana, sejarah lisan dapat dipahami sebagai peristiwa-peristiwa sejarah terpilih yang terdapat dalam ingatan hampir di setiap individu manusia (Dienaputra, 2006, hlm.33). Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian mengenai sejarah lokal yang kebanyakan sumbernya adalah sumber lisan. Maka dari itu, penulis melakukan penelitian sejarah lokal yang kebanyakan sumbernya adalah sumber lisan yang dilakukan oleh peneliti terhadap para narasumber, yang memang sesuai untuk diajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai pembuatan tas tersebut. Sasaran wawancarapun dipersiapkan oleh peneliti untuk mendapatkan sumber-sumber yang kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan. Sasaran wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu kepada pemilik toko tas, masyarakat umum, pemerintahan sekitar dan pengrajin tas.

Adapun langkah-langkah yang akan penulis gunakan dalam melakukan penelitian sejarah ini sebagai berikut:

1. Pemilihan topik, agar fokus penelitian menjadi terarah dan mempunyai batasan untuk dibatas
2. Pengumpulan sumber atau *heuristik*. Dalam buku Sjamsuddin (2007, hlm. 86) yang di maksud *heuristik* yaitu sebuah kegiatan mencari sumber-sumber dalam mendapatkan data - data atau materi sejarah, atau evidensi sejarah. Tahap pengumpulan sumber-sumber sejarah yang dianggap relevan dengan topik yang dipilih. Cara yang dilakukan adalah mencari dan mengumpulkan sumber, buku - buku dan artikel - artikel yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji. Sumber penelitian sejarah terbagi menjadi tiga yaitu sumber benda, sumber tertulis, dan sumber lisan. Topik yang penulis pilih berbentuk studi literatur dan wawancara.
3. Kritik atau *verifikasi*. Langkah kritik dilakukan menyangkut verifikasi sumber yaitu pengujian mengenai kebenaran atau ketepatan dari sumber tersebut. Dalam metode sejarah dikenal

dengan cara melakukan kritik eksternal dan kritik internal (Sjamsuddin, 2007, hlm. 132). Pada tahap ini penulis melakukan pengkajian terhadap sumber-sumber yang didapat untuk mendapatkan kebenaran sumber.

4. Penafsiran atau *interpretasi* yaitu memaknai atau memberikan penafsiran terhadap fakta-fakta yang diperoleh dengan cara menghubungkan satu sama lainnya. Pada tahapan ini penulis mencoba menafsirkan fakta-fakta yang diperoleh selama penelitian. Dimana penafsiran meliputi fakta yang ditemukan sesuai dengan penelitian yang akan dikaji.
5. Penulisan atau *historiografi*, merupakan tahap akhir dalam penulisan sejarah. Historiografi yaitu proses penyusunan hasil penelitian yang telah diperoleh sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh dalam bentuk karya ilmiah, sehingga dapat menghasilkan tulisan yang sistematis.

3.2 Persiapan Penelitian

Persiapan penelitian merupakan titik awal dalam suatu tahap penelitian, dalam tahap ini penulis melakukan berbagai persiapan penelitian agar penelitian yang dilakukan dapat terorganisir dengan baik dan efektif. Terdapat beberapa langkah yang telah dipersiapkan penulis pada tahap ini, meliputi penentuan dan pengajuan tema penelitian, penyusunan rancangan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian serta proses bimbingan.

3.2.1 Penentuan dan Pengajuan Tema Penelitian

Tahap ini merupakan tahap awal dalam melakukan sebuah penelitian untuk menghasilkan karya tulis ilmiah. Pada tahap penentuan dan pengajuan tema peneliti seringkali didasarkan pada minat dan kesukaan seorang penulis. Penulis sendiri memilih tema sejarah local yang mengkaji suatuperkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung, dikarenakan minat penulis pada kajian sejarah dan kebudayaan.

Awalnya penulis mengajukan tema yang sama pada awal mata kuliah seminar penulisan karya ilmiah dengan judul Perkembangan sosial-ekonomi industri senapan angin masyarakat Cipacing pada tahun 1968-2007. Sumber sumber tentang senapan angin memang banyak

dijumpai, namun penulis merasa sumber-sumber yang ada di tempat objek penelitian dirasa sangat kurang. Beberapa minggu kemudian penulis mendatangi dinas perindustrian dan perdagangan Kota Bandung, kemudian berbincang dengan staf dari bidang perindustrian dan memberikan data-data tentang industri yang masih eksis di Kota Bandung. Penulis merasa tertarik faktor jarak tempuh yang dekat daerah Kota Bandung membuat penulis memilih kajian salah satu industri tasyang ada di Kota Bandung.

Setelah melakukan observasi ke tempat kajian dan pencarian berbagai sumber, selanjutnya penulis berkonsultasi kepada dosen mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si dan Bapak Drs. Suwirta, M. Hum. Adapun judul yang penulis ajukan yaitu “perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongloa kidul Kota bandung pada tahu 1980-2000.”Setelah mendapat persetujuan dan saran-saran, penulis melanjutkan ke tahap berikutnya yaitu menyusun rancangan penelitian.

3.2.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian merupakan sebuah rancangan berupa kerangka yang menjadi acuan dalam penyusunan skripsi. Dalam penelitian ini, rancangan berupa proposal skripsi yang memuat pemaparan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta struktur organisasi skripsi. Sebelum menjadi sebuah rancangan proposal skripsi, penulis melakukan pra penelitian terlebih dahulu pada tanggal 15 Oktober 2017. Pada tahap ini penulis mulai mengumpulkan berbagai sumber yang didapat melalui wawancara dengan tokoh terkait dan studi literatur.

Setelah itu, penulis melakukan konsultasi dengan dosen mata kuliah Seminar Penulisan Karya Ilmiah yaitu Bapak Drs. H. Ayi Budi Santosa, M. Si, dan Bapak Drs. Suwirta, M. Hum. Penulis mendapatkan saran-saran dan akhirnya penulis membuat proposal skripsi dengan judul perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongloa kidul Kota bandung pada tahu 1980-2000. Proposal tersebut diajukan kepada tim TPPS dan hingga akhirnya diterima sebagai tindak lanjut pembuatan skripsi dengan pembimbing I yaitu Ibu Dr. Murdiah Winarti, M.Hum dan pembimbing II yaitu Bapak. Drs . H. Ayi Budi Santosa, M. Si.

3.2.3 Mengurus Perijinan Penelitian

Tahapan ini untuk melancarkan penelitian dari segi administrasi. Dalam pengumpulan sumber dan data mengenai kebutuhan penelitian, terlebih dahulu penulis memilih instansi atau lembaga yang dianggap relevan serta dapat memberikan kontribusi untuk kelancaran penelitian. Penulis kemudian membuat surat-surat perizinan penelitian terhadap lembaga atau instansi terkait. Adapun surat-surat perizinan penelitian tersebut ditujukan kepada instansi atau lembaga sebagai berikut:

- Kantor Dinas perindustrian dan perdagangan Kota Bandung
- Kantor Kepala Kecamatan Bojongloa Kidul Kota Bandung
- Kantor Kepala Kelurahan Kebon Lega Kota Bandung
- Kantor Dinas koperasi dan usaha mikro kecil dan menengah Kota Bandung
- Kantor Badan pusat Statistik provinsi Jawa Barat
- Kantor Badan pusat Statistik Kota Bandung
- Kantor Kesbangpol Kota Bandung

3.2.4 Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Sebelum melaksanakan kegiatan penelitian ke lapangan, peneliti mempersiapkan beberapa hal yang diperlukan dalam menyediakan perlengkapan yang diperlukan dalam penelitian. Perlengkapan penelitian tersebut merupakan alat penunjang untuk memperlancar penelitian, supaya hasil penelitian dapat sesuai dengan yang diharapkan. Adapun perlengkapan yang dibutuhkan dalam penelitian skripsi ini diantaranya sebagai berikut:

- Surat izin penelitian
- Pedoman wawancara
- Alat perekam
- Kamera foto
- Alat tulis

3.2.5 Proses Bimbingan

M. Dhena Pratama Putra, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI TAS DAN DAMPAK TERHADAP SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL KOTA BANDUNG TAHUN 1980-2000

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kegiatan bimbingan merupakan proses yang wajib dilakukan penulis selama penyusunan skripsi. Melalui tahapan bimbingan, penulis mendapatkan saran, arahan dan perbaikan dalam melakukan penelitian. Dengan melalui bimbingan dengan dosen Pembimbing I dan II, penulis dapat melakukan proses penelitian dengan baik dan terarah. Selama proses penyusunan skripsi, penulis melakukan bimbingan dengan waktu yang telah disepakati oleh dosen Pembimbing I dan II, sehingga proses bimbingan dapat berjalan lancar.

3.3 Pelaksanaan Penelitian

Setelah penulis selesai mempersiapkan kebutuhan dan perizinan, saatnya penulis untuk melakukan pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, penulis mengaplikasikan metode yang dijadikan acuan dalam penelitian yakni pengaplikasian metode historis. Adapun langkah-langkah yang penulis ambil dari rumusan pendapat Ismaun (2005, hlm.64) mengenai langkah-langkah metode historis yang meliputi 4 tahap, Heuristik, Kritik Sumber, Interpretasi dan Historiografi. Berikut adalah penjelasan dari langkah-langkah pelaksanaan penelitian yang dilakukan penulis.

3.3.1 Heuristik (Pengumpulan Sumber)

Dalam tahap heuristik, penulis berusaha melakukan pencarian, pengumpulan serta pengklasifikasian berbagai sumber untuk mendapatkan data-data yang dianggap relevan dengan permasalahan yang dikaji. Beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya, “dimana dan bagaimana kita mendapatkan bahan-bahan tersebut; siapa-siapa atau instansi apa yang dapat kita hubungi berapa biaya yang harus dikeluarkan untuk perjalanan, akomodasi kalau ke tempat-tempat lain, untuk fotokopi, informan, dll.” (Sjamsuddin, 2007, hlm.68)

Penulis mencari dan mengumpulkan berbagai sumber yang didapat berupa sumber tertulis dan sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku atau artikel yang relevan dengan permasalahan penelitian untuk digunakan sebagai rujukan, sedangkan untuk sumber lisan dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara kepada narasumber yang dianggap berkompeten didalam mengkaji masalah penelitian perkembangan sosial-ekonomi pengrajin tas Kota Bandung. Adapun langkah-langkah heuristik yang penulis lakukan adalah sebagai berikut.

3.3.1.1 Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada proses ini penulis menggunakan teknik studi literatur sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Penulis berusaha mencari dan mengumpulkan berbagai macam literature yang berhubungan dengan tema yang dikaji, baik berupa buku, artikel, dokumen-dokumen juga penelitian terdahulu yang berbentuk skripsi. Dalam mencari sumber penulis mengunjungi beberapa tempat yang dianggap mempunyai sumber-sumber yang dibutuhkan, diantaranya :

1). Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia

Pada bulan November 2017 penulis mencari sumber di perpustakaan kampus Universitas Pendidikan Indonesia untuk bahan penelitian. Dari hasil pencarian di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, penulis mendapatkan beberapa sumber yang relevan diantaranya, Dienaputra (2006) *Sejarah Lisan Konsep dan Metode* yang diterbitkan Balatin Pratama, Bandung. Louis Gottschalk (1986) *Mengerti Sejarah* terjemahan Nugroho Notosusanto yang diterbitkan Yayasan Penerbit UI, Jakarta. Penulis juga menemukan berbagai skripsi yang bisa dijadikan sebagai penelitian terdahulu di perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia di antaranya:

- a. Skripsi yang berjudul *Perubahan sosial-ekonomi masyarakat Desa Kiarajungkung Kabupaten Tasikmalaya Tahun 1980-2000* yang ditulis oleh Siti Mulyani Sopiah Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia,(2016)
- b. Skripsi yang berjudul *Pasang surut kehidupan petani sayuran di Desa Cikole Tahun 1990-2008 : dari pertanian tradisional ke modern* yang ditulis oleh Vera permata Sariu Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia,(2016)
- c. Skripsi yang berjudul *Perubahan sosial-ekonomi masyarakat di Rancakalong Kabupaten Sumedang Tahun 1967-1998* yang ditulis oleh Rosi Lestari Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia,(2015)
- d. Skripsi yang berjudul *Perubahan sosial-ekonomi masyarakat di wilayah Tegalega Kota Bandung : kajian Historis Tahun 1987-2005* yang ditulis oleh Resti Gistiani Jurusan Pendidikan Sejarah Universitas Pendidikan Indonesia,(2014)

2). Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah (BAPUSIPDA)

M. Dhena Pratama Putra, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI TAS DAN DAMPAK TERHADAP SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL KOTA BANDUNG TAHUN 1980-2000

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada bulan Januari 2018 penulis mengunjungi Bapusipda. Dari sini penulis mendapatkan sumber buku yang berjudul *Masyarakat Sunda dan Kebudayaan* karangan Edi Ekadjati tahun 1984 yang diterbitkan oleh Girmukti Pustaka

3). Perpustakaan Batu Api

Pada bulan Mei 2018 penulis mengunjungi perpustakaan Batu Api. Penulis mendapatkan sumber buku yang berjudul *Sejarah Lokal Suatu perspektif dalam pengajaran sejarah* karangan Igde Widja tahun 1991 yang diterbitkan oleh Angkasa

4). Perpustakaan ITB

Pada tanggal 3 Agustus 2018 penulis mengunjungi perpustakaan ITB, dari sini penulis mendapatkan buku berjudul *Usaha Industri dan kerajinan di Indonesia* karya Ratna Evy

5). Perpustakaan Unpad

Pada tanggal 6 Agustus 2018 penulis mengunjungi perpustakaan Unpad, dari sini penulis menemukan buku mengenai *Usaha kecil Menengah di Indonesia* karya Tulus tambunan

6). Balai Pelestarian Nilai Budaya

Pada tanggal 20 Juni 2018 penulis mengunjungi perpustakaan Balai Pelestarian Nilai Budaya, dari sini penulis mendapatkan dua buku yang berjudul *sistem Ekonomi Dan Mata Pencaharian Hidup*.

7). Sumber internet

Selain sumber buku, arsip, dan dokumen penulis juga mendapatkan sumber dari internet yang berupa jurnal, artikel dan gambar wilayah kelurahan dan kecamatan dan juga web-web resmi.

8). Koleksi pribadi

Buku koleksi pribadi dengan judul *Metodelogi Sejarah* yang ditulis oleh Helius Sjamsuddin tahun 2007 yang diterbitkan oleh Ombak.

Buku kedua dengan judul *Sosiologi suatu Pengantar* yang ditulis oleh Soerjono Soekanto tahun 1990 yang diterbitkan oleh Rajawali Pers

3.3.1.2 Pengumpulan Sumber Lisan

M. Dhena Pratama Putra, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI TAS DAN DAMPAK TERHADAP SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL KOTA BANDUNG TAHUN 1980-2000

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Terbatasnya sumber tulisan mengenai kajian pengrajin tas Kota Bandung membuat sumber lisan yang digunakan dalam penelitian ini memiliki posisi yang sangat penting. Pada tahap ini, penulis melakukan wawancara dengan beberapa narasumber yang memiliki pengetahuan dan informasi tentang pengrajin tas. Teknik wawancara merupakan langkah yang dilakukan oleh penulis setelah melakukan pencarian sumber tertulis. Sebelum memulai wawancara penulis menentukan terlebih dahulu tokoh-tokoh yang akan dijadikan narasumber. Penetapan narasumber dilakukan dengan mengacu pada beberapa aspek diantaranya meliputi pengetahuan, peran dan keterlibatan narasumber dalam industri tas.

Penulis mengategorikan narasumber yaitu sebagai saksi dan pelaku suatu peristiwa. Saksi merupakan orang yang melihat dan mengetahui bagaimana suatu peristiwa itu terjadi misalnya masyarakat sekitar, sedangkan pelaku merupakan orang-orang yang benar-benar mengalami dan terlibat suatu peristiwa. Narasumber yang telah diwawancarai oleh penulis adalah sebagai berikut.

- Bapak Nurdin (47 tahun) merupakan Pengrajin sekaligus pemilik toko tas
- Bapak H. Ada (55 tahun) pemilik toko dan sesepuh di masyarakat Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul.
- Bapak Away (50 tahun) pemilik toko tas di Kelurahan Kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul
- Ibu Ela (45 tahun) pemilik toko tas di Kelurahan kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul
- Bapak Endang (53 tahun) pengrajin dan pemilik toko tas di Kelurahan kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul
- Bapak Herman (50 tahun) pengrajin/penjahit tas di Kelurahan kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul
- Bapak Asep (50 tahun) penjahit tas di Kelurahan kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul
- Ibu Iis (44 tahun) penjahit tas di Kelurahan kebonlega Kecamatan Bojongloa Kidul

3.3.2 Kritik Sumber

Tahap selanjutnya melakukan kritik sumber, pada tahap ini penulis berusaha melakukan penilaian dan mengkritisi sumber-sumber yang telah dikumpulkan baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber-sumber tersebut dipilih melalui kritik eksternal dan internal. Menurut

M. Dhena Pratama Putra, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI TAS DAN DAMPAK TERHADAP SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL KOTA BANDUNG TAHUN 1980-2000

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sjamsuddin (2007, hlm.103) fungsi dan tujuan kritik sumber yakni “sejarawan dihadapkan dengan kebutuhan untuk membedakan apa yang benar, apa yang tidak benar (palsu), apa yang mungkin dan apa yang meragukan atau mustahil.

3.3.2.1 Kritik Eksternal

Kritik eksternal seperti yang dikatakan Helius Sjamsudin (2007, hlm.104) bahwa “Kritik eksternal serupa dengan evidensi yang diajukan dalam suatu pengadilan. Atas dasar berbagai alasan atau syarat, setiap sumber harus dinyatakan dahulu otentik dan integralnya.” Jadi kritik eksternal adalah cara pengujian sumber terhadap aspek-aspek luaran dari sumber sejarah secara ketat. Sebelum melakukan kritik isi sumber, kritik eksternal merupakan langkah terlebih dahulu agar bisa diketahui kelayakan terhadap sumber yang dijadikan rujukan sedapat mungkin terbukti otentitas dan integritas dari sumber itu.

Dalam melakukan kritik eksternal, penulis melakukan pemilihan terhadap buku-buku yang dianggap berhubungan dengan permasalahan yang sedang dikaji. Buku-buku yang digunakan memuat nama penulis buku, judul buku, tahun terbit dan penerbitnya. Tidak hanya sumber tertulis melainkan sumber lisan juga sama melakukan kritik eksternal, dalam melakukan kritik eksternal terhadap sumber lisan, penulis mempertimbangkan usia narasumber, kedudukan, mata pencaharian, tempat tinggal, pendidikan, terutama faktor kesehatan saat diwawancarai apakah pendengarannya dan daya ingat beliau masih kuat atau tidak.

Sumber lisan juga dilakukan kritik eksternal dengan cara identifikasi narasumber. Dalam melakukan identifikasi, penulis menentukan beberapa pertimbangan yang meliputi usia narasumber, mata pencaharian, tempat tinggal, pendidikan, terutama faktor kesehatan saat diwawancarai. Semua narasumber yang penulis wawancara semuanya dalam keadaan sehat dan daya ingatnya terlihat baik. Kritik eksternal ini dilakukann terhadap sumber lisan yang telah diperoleh penulis, narasumber tersebut yaitu:

- Bapak Nurdin (47 Tahun) adalah pemilik toko serta pengrajin tas merupakan kajian penelitian penulis. Beliau mengetahui mengenai perkembangan industri tas di Kelurahan Kebonlega, dalam memaparkan pengetahuannya mengenai perkembangan industri tas, beliau cukup lancar dan jelas. Bapak Nurdin diwawancarai pada tanggal 14 oktober 2017, 21 Januari 2018 dan 11 Febuari 2018.

- Bapak H. Ada (55 Tahun) merupakan salah satu sesepuh di masyarakat Kelurahan Kebonlega. mengetahui mengenai perkembangan pembuatan tas dalam memaparkan pengetahuannya juga cukup lancar dan jelas. Bapak H. Ada diwawancarai pada tanggal 20 Januari 2018
- Bapak Away (50 tahun) merupakan pemilik toko dan pengrajin Beliau mengetahui mengenai keberadaan pengrajin tas dalam memaparkan pengetahuannya cukup lancar dan jelas dalam sudut pandang pemerintahan. Bapak Away di wawancarai pada tanggal 19 Maret 2018
- Ibu Ela (45 tahun) merupakan pemilik toko tas, memaparkan bahwa perkembangan dan pendapatan pertaun dalam penjualan tas meningkat daalam jangka per tahun. Ibu ela di wawancarai pada tanggal 1 Mei 2018
- Bapak Endang (53 tahun) merupakan pemilik dan pengrajin toko tas dalam penjelasanya bahwa pemerintah setempat sangat mendukung dan nmengapresiasi industri tas di Kelurahan Kebonlega. Bapak Endang di wawancarai pada tanggal 1 Mei 2018
- Bapak Herman (50 tahun) pengrajin dan penjahit dalam penjelasanya bahwa upah yang di berikan oleh pemilik toko sudah cukup untuk kebutuhan sehari-hari Bapak Herman dan apabila ada pesanan lebih sering kali mendapatkan bonus dari pemilik toko/Bos. Bapak Herman di wawancarai pada tanggal 15 Mei 2018
- Bapak Asep (50 tahun) penjahit dalam penjelasanya bahwa dalam jangka perbulan bapak Asep dapat menyelesaikan 100 Pcs oleh 10norang penjahit dan dari segi upah yang di berikan belum menyukupi karena bapak asep memiliki anak 5 dan selain itu Bapak Asep juga membantu menjual tas untuk menambah pemasukan. Bapak Asep di wawancarai pada tanggal 20 Mei 2018
- Ibu Iis (44 tahun) penjahit dalam penjelasanya bahwa Ibu Iis membantu untuk menambah pemasukan dan membantu suaminya, menurut Ibu Iis menjadi penjahit tas tidak gampang karena harus memperhatikan kerapihan dan keindahan seni jahit yang tidak asal, untuk upah menurut Ibu Iis lumayan mendampah pemasukan untuh sehari-hari. Ibu Iis di wawancarai pada tanggal 20 Mei 2018

3.3.2.2 Kritik Internal

M. Dhena Pratama Putra, 2018

PERKEMBANGAN INDUSTRI TAS DAN DAMPAK TERHADAP SOSIAL-EKONOMI MASYARAKAT KECAMATAN BOJONGLOA KIDUL KOTA BANDUNG TAHUN 1980-2000

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek “dalam” yaitu isi dari sumber: kesaksian (testimoni). Setelah fakta kesaksian (*fact of testimony*) ditegakan melalui kritik eksternal, tiba giliran sejarawan untuk mengadakan evaluasi terhadap kesaksian itu. Ia harus memutuskan apakah kesaksian itu dapat diandalkan (*reliable*) atau tidak (Sjamsudin, 2007, hlm. 112). Dalam tahap ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun sumber-sumber lisan

Kritik internal untuk sumber tertulis dilaksanakan peneliti dengan melakukan konfirmasi dan membandingkan berbagai informasi dalam suatu sumber dengan sumber yang lain yang membahas serupa. Perbandingan antar buku-buku atau artikel dilakukan dengan cara melihat kesesuaian isi buku dengan permasalahan yang menjadi kajian peneliti. Sedangkan untuk sumber lisan, peneliti melakukan perbandingan antar hasil wawancara narasumber satu dengan narasumber lainnya, dengan tujuan untuk mendapatkan kesesuaian fakta-fakta yang ada untuk meminimalisasi subjektivitas dari narasumber.

Sebagaimana yang diceritakan oleh narasumber yang bernama Nurdin, Haji Ada, Away bahwa awal mula berdiri industri tas di daerah Kebon Lega ini pada tahun 1980an. Berdasarkan informasi tersebut penulis melakukan analisis dan sintesis terhadap buku-buku, dokumentasi atau arsip, dan jurnal yang ditemukan selama pencarian sumber tertulis. Walaupun sumber tertulis tidak menjelaskan secara detail tetapi dapat menjadi pendukung keterangan yang diperoleh dari narasumber.

Selanjutnya, pernyataan menurut Herman dan Asep yang menyebutkan bahwa selain bahan-bahan untuk membuat sesuai standar pembuatan tas, pengrajin tas semua hanya memikirkan produksi yang besar. Namun sekarang mereka sudah memikirkan inovasi untuk membuat para konsumen lebih tertarik kepada hasil yang mereka buat. Dengan begitu pengrajin tas asal Kebon Lega ini semakin berkembang pesat.

Dalam kritik internal terhadap sumber lisan, penulis melakukan kaji banding terhadap hasil wawancara dari narasumber yang satu dengan yang lainnya. Hal ini dilakukan mengacu pada pemikiran bahwa setiap orang memiliki pandangan berbeda terhadap suatu permasalahan. Peneliti juga memandang bahwa kaji banding menjadi hal penting untuk mencari fakta-fakta kajian peneliti agar tersusun suatu hasil yang cenderung mengurangi penulisan unsur subjektivitas.

Pernyataan dari Nurdin dan H. Ada yang merupakan pengrajin dan pemilik toko memiliki pernyataan yang sama mengenai pengrajin tas dalam perkembangannya. Bahwa industri tas pada awal pendiriannya bertujuan untuk meningkatkan taraf penghasilan masyarakat sekitar, yang menjadi ciri khas dari pengrajin tas adalah model yang antimainstream

Pernyataan dari Bapak Away selaku pengrajin tas berpendapat bahwa industri tas berada di wilayah administrasi Kelurahan Kebon Lega, industri tas ini juga mengalami perkembangan sehingga bisa dikenal oleh berbagai kalangan karena para pengelola industri tas bersifat terbuka. Industri tas ini dapat dibidang merupakan asset bagi masyarakat Bojongloa Kidul sehingga keberadaanya pun perlu dijaga dan dilestarikan.

- **Interpretasi**

Tahapan interpretasi ini merupakan atas tahap pemberian makna terhadap data ataupun fakta yang diperoleh peneliti di lapangan dalam penelitiannya. Interpretasi merupakan tahap selanjutnya setelah tahap heuristik dan kritik sumber. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengungkapkan suatu peristiwa sejarah secara utuh dan agar memperoleh gambaran terhadap permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini.

Menurut Gottschalk, interpretasi atau penafsiran sejarah memiliki tiga aspek penting, yaitu: analisis-kritis yaitu menganalisis struktur intern dan pola-pola hubungan antar fakta, historis-substantif yaitu menyajikan suatu uraian prosesusual dengan dukungan fakta-fakta yang cukup sebagai ilustrasi suatu perkembangan, dan sosial-budaya yaitu memperhatikan manifestasi insani dalam interaksi dan interelasi sosial-budaya (Ismaun, 2005, hlm. 56). Peneliti melakukan penafsiran dari fakta yang telah ditemukan dan dikritik baik ekstern dan intern, setelah itu dijelaskan melalui proses penafsiran dari sumber yang telah didapat, fakta-fakta yang ditemukan dan telah ditafsirkan menjadi pondasi dalam penelitian ini.

Pada skripsi ini dengan judul *Perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung pada tahun 1980-2000*, peneliti menginterpretasi dengan cara menafsirkan beberapa hal yang menjadi faktor tetap bertahannya Industri Tas di kelurahan Kebonlega kecamatan Bojongloa kidul, yaitu pertama, meskipun saat ini arus modernisasi sudah tidak terbendung lagi, yang namanya sebuah wadah atau industri untuk mempertahankan kualitas dan produk lokal yang ada di suatu daerah tidak mudah terpengaruh

oleh budaya asing yang banyak masuk saat ini, karena akan selalu memiliki daya pikat tersendiri bagi para penikmat dan pecinta kesenian lokal. Kedua, karena peran dari masyarakat ini yang selalu berusaha keras untuk mempertahankan kualitas dan produk lokal di daerahnya agar bisa diwariskan kepada anak-anak sekitar tempat tinggalnya supaya tidak punah dan tidak kalah dengan dengan budaya asing dari luar yang jauh lebih modern dan menarik daripada yang tradisional cenderung kuno.

3.3.4 Historiografi

Ini merupakan tahapan akhir dalam rangkaian penelitian yang telah dilakukan pada sebelumnya yang biasa disebut historiografi, yakni penulisan secara utuh yang dimulai dari pendahuluan sampai dengan kesimpulan. Historiografi merupakan rekonstruksi yang imajinatif dari masa lampau berdasarkan data yang diperoleh (Gotschalk, 1986, hlm. 39). Dalam tahap ini juga peneliti mengerahkan segala kemampuan dan daya pikirnya dengan kritis analitis, hasil dari penelitian ini harus memberikan gambaran secara jelas dari awal penelitian sampai dengan akhir penelitian.

Dalam penulisan ini akan dibahas secara menyeluruh mengenai perkembangan industri tas dan dampak terhadap sosial-ekonomi masyarakat Kecamatan Bojongloa kidul Kota Bandung pada tahun 1980-2000, serta peranan Industri Tas ini dalam mempertahankan kualitas dan produk lokal, juga peranan Pemerintah juga masyarakat sekitar dalam menjaga dan melestarikan.

Penulisan dalam hasil penelitian ini mengacu pada buku pedoman penulisan karya ilmiah milik Universitas Pendidikan Indonesia. Penulisan skripsi ini dilakukan tahap demi tahap secara perlahan dan konsisten bab demi bab melalui bimbingan sebelumnya dan beberapa kali revisi untuk memperbaiki kesalahan yang ada. Skripsi ini terbagi ke dalam lima bab, yakni terdiri dari pendahuluan, kajian pustaka, metodologi penelitian, pembahasan, dan yang terakhir adalah simpulan dan rekomendasi.